

Penerapan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*  
Terhadap Perkembangan Kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih  
Kelas X MA NW Lendang Nangka Kecamatan Masbagik  
Tahun Pelajaran 2017/2018

M. Najamudin Aminullah<sup>1</sup>  
israulnajam@gmail.com

<sup>1</sup>)Dosen Tetap pada STIT Darussalimin Praya

**Abstract:** The problem studied in this study is the use of a double loop learning method of problem solving in class X MA NW Lendang Nangka. This study aims to develop students' abilities, such as motivation, interest, intelligence and how to learn. The research method used is qualitative research with primary data sources and secondary data. Data collection techniques in this study were conducted by means of observation methods, interview methods, and documentation methods. Data analysis is done using inductive data analysis, which is a way of thinking that starts from things that are general in nature or draw conclusions in general. Data analysis is done logically and systematically, the validity or validation of the data is done by means of observation persistence, extension of participation and adequacy of references. The results showed that the application of the problem solving double loop method to the development of students' abilities in the fiqh subject class X MA NW of Langka Nangka was increasing even though not so rapidly. Judging from his intellectual abilities, using this method students are more independent in learning. Students are also more motivated in learning, their learning interest increases. Teachers find a variety of obstacles, especially lack of interest in learning and still lack of skill in classroom management. Efforts to overcome this are by increasing self-skills in the application of new learning methods, especially subject teachers, and more introducing new methods to students so that their abilities can develop more rapidly.

**Keywords:** Double Loop Problem Solving Learning Method, Student Ability

**Abstrak:** Pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *double loop problem solving* pada siswa kelas X MA NW Lendang Nangka. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa, di mana di dalamnya terdapat motivasi, minat, intelegensi dan cara belajar. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan sumber data primer dan data skunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini di lakukan dengan cara metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data induktif, yaitu suatu cara berfikir yang di mulai dari hal-hal yang bersifat umum atau mngambil kesimpulan secara umum. Analisis data dilakukan secara logis dan sistimatis, keabsahan atau validasi data di lakukan dengan cara ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan dan kecukupan refrensi. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa penerapan metode *double loop problem solving* terhadap perkembangan kemampuan siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA NW Lendang Nangka yaitu meningkat walaupun tidak begitu pesat. Dilihat dari kemampuan intelektualnya, dengan menggunakan metode ini siswa lebih mandiri dalam belajar. Kemudian siswa lebih termotivasi dalam belajar, minat belajarnya bertambah. Guru menemukan berbagai macam kendala terutama kurang minat belajar dan masih kurang terampilnya

dalam pengelolaan kelas. Upaya mengatasi yang demikian yakni dengan meningkatkan keterampilan diri dalam penerapan metode pembelajaran baru terutama guru bidang studi, dan lebih banyak lagi memperkenalkan metode-metode baru terhadap siswa agar kemampuannya dapat berkembang lebih pesat.

**Kata Kunci:** Metode Pembelajaran Double Loop Problem Solving, Kemampuan Siswa

## Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang beriman dan bertaqwa. Adanya kemajuan dalam pendidikan menimbulkan dorongan untuk melakukan inovasi pendidikan agar tercapai tujuan seperti apa yang diharapkan. Rumusan tujuan pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan sesuai dengan tuntutan perkembangan kehidupan masyarakat dan negara (Zainal Aqib, 2002: 14).

Sekolah sebagai lembaga formal merupakan salah satu wadah untuk mewujudkan tujuan tersebut melalui kegiatan pembelajaran. Sekarang ini berbagai pendekatan maupun metode mengajar banyak di gunakan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Sampai saat ini pendidikan di Indonesia masih didominasi oleh kelas yang berfokus pada guru.

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 menyebutkan tentang fungsi pendidikan nasional yaitu: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap, terampil, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Sistem pendidikan nasional

menghendaki agar peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan potensi dirinya tentu tidak dapat diwujudkan apabila dalam pembelajaran yang berlangsung di sekolah masih menggunakan pendekatan lama (pendekatan konvensional). Untuk mencapai tujuan tersebut, paradigma pembelajaran harus diubah dari paradigma mengajar keparadigma belajar.

Pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan guru yang profesional di dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memakai bermacam metode yang relevan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Alasan kenapa metode *Double Loop Problem Solving* dapat dipilih sebagai penunjang pembelajaran? Itu adalah pertanyaan yang pertama kali timbul dibenak kita. Jadi alasan kita harus memilih metode pembelajaran yang mengacu pada pemecahan masalah sebanyak dua kali atau *Double Loop Problem Solving* adalah karena metode lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode konvensional lainnya dianggap dapat membuat para siswa pasif di dalam kelas. Dapat menimbulkan kecenderungan para peserta didik kepada para pendidik (*teacher centered*). Selain itu metode konvensional juga dapat menimbulkan rutinitas, peserta didik tidak lagi melihat proses belajar sebagai hal yang menarik .

Penerapan dari metode *Double Loop Problem Solving* bukan hanya membuat

peserta didik aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Menggunakan metode ini pada proses belajar mengajar yaitu untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Metode *Double Loop Problem Solving* juga metode pembelajaran yang dimana pembelajar disodorkan berupa suatu problem atau masalah untuk dipecahkan oleh para peserta didik yang sebelumnya telah dibentuk dalam kelompok kecil yang dipandu oleh para pendidik. Jadi, *Double Loop Problem Solving* adalah lingkungan belajar yang di dalamnya menggunakan masalah untuk belajar. Yaitu sebelum peserta didik memulai pelajaran, mereka diberikan suatu masalah. Masalah diajukan sedemikian rupa sehingga para peserta didik menemukan kebutuhan belajar mereka sendiri tentang pengetahuan baru sebelum peserta didik dapat memecahkan masalah tersebut.

Dari sekian guru di tiap-tiap sekolah biasanya hanya menerapkan beberapa metode pembelajaran seperti metode diskusi, ceramah dan metode tanya jawab yang penerapannya itu-itu saja. Membuat kebanyakan dari peserta didik/siswa merasa biasa-biasa saja dan monoton. Maka dari itu peneliti mencari inovasi baru yaitu penerapan metode pembelajaran *Double Problem Solving*.

Melalui beberapa observasi yang dilakukan di tempat meneliti. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang: "Penerapan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* Terhadap Perkembangan kemampuan Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X MA NW Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Tahun Pelajaran 2017/2018".

## Kajian Pustaka

### a. Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*

#### 1. Pengertian *Double Loop Problem Solving*

DLPS (*Double Loop Problem Solving*) adalah variasi dari pembelajaran dengan pemecahan masalah dengan penekanan pada pencarian kausal (penyebab) utama dari timbulnya masalah, jadi berkenaan dengan jawaban untuk pertanyaan mengapa. Selanjutnya menyelesaikan masalah tersebut dengan cara menghilangkan penyebab munculnya masalah tersebut. DLPS juga merupakan salah satu metode yang banyak digunakan untuk menunjang pendekatan pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Metode DLPS adalah sebuah metode yang di adopsi dari metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) adalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

#### 2. Efektivitas *Double Loop Problem Solving*

Seperti metode pemecahan masalah yang lain seperti PBL yang bunyinya seperti berikut : *problem based learning* (PBL) adalah suatu metode pembelajaran dimana pembelajar bertemu dengan suatu masalah yang tersusun sistematis; penemuan terpusat pada pembelajar dan proses refleksi (*teacer and educational development*,2002). Metode DLPS juga metode pembelajaran yang dimana pembelajar disodorkan berupa suatu problem atau masalah untuk dipcahkan oleh para peserta didik yang sebelumnya telah dibentuk dalam kelompok kecil yang dipandu oleh para pendidik.

Adapun ciri utama yang terdapat dalam metode *Double Loop Problem Solving* adalah pembelajarannya yang berpusat pada pemberian masalah untuk dibahas oleh peserta didik untuk melatih para peserta didik bisa berfikir dengan kreatif. Dan masalah tersebut dipecahkan melalui dua *loop*. Dalam hal ini DLPS memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menentukan tujuan belajarnya sendiri. Tapi dalam hal ini juga para pendidik atau guru bukan cuman diam tidak berbuat apa-apa. Para pendidik harus bisa jadi pelatih (*Coach*), fasilitator, dan motivator buat para peserta didik atau siswa. Misalnya apabila para peserta didik mendapati suatu masalah, para pendidik harus bisa memberikan *clue* agar si peserta didik tadi berfikir lebih kritis akan masalah yang kita berikan kepada mereka.

### 3. Langkah-langkah *Double Loop Problem Solving* (DLPS)

Langkah penyelesaian masalah dalam metode DLPS. Suatu masalah adalah suatu kesenjangan yang tidak diinginkan antara kondisi aktual dari suatu yang dianggap penting. Penyebab dari masalah itu sendiri dapat sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang tidak diketahui.

Pemecahan masalah menyangkut diambilnya suatu tindakan korektif untuk menutup kesenjangan masalah dengan menghilangkan atau memindahkan penyebab masalah. Oleh karena itu, untuk mencapai pemecahan masalah yang tuntas diperlukan identifikasi semua penyebab dari masalah tersebut.

Sebagian besar masalah dapat diketahui penyebab langsungnya, yang jarak waktunya relatif dekat dengan efek masalah yang dihasilkannya. Penyebab langsung ini lebih jelas, dan oleh karena itu lebih mudah dideteksi. Namun demikian, ada juga

penyebab yang berada pada aras yang lebih tinggi yang merupakan akar dari penyebab masalah yang signifikan. Akar masalah ini berada dalam jarak waktu yang lebih jauh, oleh karena itu lebih sulit untuk dideteksi.

Pendekatan *Double Loop Problem Solving*, yang disarankan adalah mengakomodasi adanya perbedaan dari penyebab suatu masalah, termasuk mekanisme bagaimana sampai terjadi suatu masalah. Oleh karena itu, para peserta didik perlu bekerja pada dua *loop* pemecahan yang berbeda, tetapi saling terkait.

- a. *Loop* solusi 1 ditunjukkan untuk mendeteksi penyebab masalah yang paling langsung, merancang dan menerapkan solusi sementara.
- b. *Loop* solusi 2 berusaha menemukan penyebab yang lebih tinggi, merancang dan mengimplementasikan solusi dari akar masalah.

Adapun langkah penyelesaian masalah yang lain yang termasuk dalam kriteria metode *Double Loop Problem Solving* antara lain, yaitu :

- a. Menuliskan pernyataan masalah awal,
- b. Mengelompokkan gejala
- c. Menuliskan pernyataan masalah yang telah direvisi,
- d. Mengidentifikasi kausal,
- e. Implementasi sosial,
- f. Identifikasi kausal pertama,
- g. Menemukan pilihan solusi utama, dan
- h. Implementasi sosial utama.

Tapi untuk memudahkan peserta didik, langkah baiknya kita memakai langkah penyelesaian masalah yang lebih sederhana yang lebih efisien. Jadi, yang paling cocok adalah pendekatan pemecahan masalah yang menggunakan *loop* 1 dan *loop* 2.

### 4. Kelebihan dan kekurangan metode *Double Loop Problem Solving* (DLPS)

a. Kelebihan metode *Double Loop Problem Solving*

Setelah kita membahas pengertian, alasan, langkah pemecahan masalah, dan pendekatan pada metode DLPS, tentu terlintas dibenak kita juga apakah manfaat atau kelebihan dari metode DLPS. Adapun manfaat atau kelebihan dari metode DLPS antara lain yaitu:

- 1) Dapat menambah wawasan tentang efektivitas penggunaan pembelajaran *Double Loop Problem Solving* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Dapat lebih menciptakan suasana kelas yang menghargai (menghormati) nilai-nilai ilmiah dan termotivasi untuk terbiasa mengadakan penelitian sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan guru itu sendiri.

b. Kekurangan metode *Double Loop Problem Solving*

Seperti metode yang lainnya, metode *Double Loop Problem Solving* juga mempunyai beberapa kelemahan yang wajib diperhatikan oleh seorang peserta didik dalam menerapkan metode DLPS ini, antara lain, yaitu:

- 1) Tidak semua pelajaran mengandung masalah/problem, yang justru harus dipecahkan. Akan tetapi memerlukan pengulangan dan latihan-latihan tertentu. Misalnya pada pelajaran agama, mengenai pelaksanaan shalat yang benar, cara wudhu.
- 2) Kesulitan mencari masalah yang tepat/sesuai dengan taraf perkembangan dan kemampuan siswa.
- 3) Banyak menimbulkan resiko. Terutama bagi anak yang memiliki kemampuan kurang. Kemungkinan akan

menyebabkan rasa frustrasi dan ketegangan batin, dalam memecahkan masalah-masalah yang muskil dan mendasar dalam agama.

- 4) Kesulitan dalam mengevaluasi secara tepat. Mengenai proses pemecahan masalah yang ditempuh siswa.
- 5) Memerlukan waktu dan perencanaan yang matang.

b. Perkembangan Kemampuan Peserta Didik

1. Pengertian Perkembangan dan Kemampuan Peserta Didik

Perkembangan merupakan suatu proses yang melibatkan keseluruhan aspek yang saling keterkaitan satu dengan yang lain.

Proses perkembangan individu dikelompokkan menjadi tiga, yaitu proses biologis, kognitif dan psikososial.

a. *Proses biologis*, mencakup perubahan-perubahan fisik individu yang bersifat alami, bukan karena kecelakaan, sakit atau peristiwa-pristiwa lainnya. Misal, pertumbuhan otak, sistem syaraf, hormon, keterampilan motorik, perkembangan seksual, perubahan penglihatan dan lain sebagainya.

b. *Proses kognitif*, melibatkan perubahan-perubahan kemampuan berfikir, berbahasa dan cara memperoleh pengetahuan dari lingkungan. Perkembangan kognitif dan pengalaman belajar sangat berkaitan dan saling mempengaruhi. Perkembangan kognitif anak akan memfasilitasi dan membatasi kemampuan belajar anak, begitu juga sebaliknya.

c. *Proses psikososial*, melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi dan kepribadian individu, perkembangan identitas diri, pola hubungan dengan

anggota keluarga, teman, guru dan yang lainnya.

Dapat ditarik kesimpulan perkembangan adalah proses perubahan individu yang bersifat dinamis kearah kesempurnaan secara terus menerus sejak lahir hingga akhir hayat. Perkembangan peserta didik adalah bagian dari pengkajian dan penerapan psikologi perkembangan yang secara khusus mempelajari aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah dan sekolah menengah atas.

## 2. Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Perkembangan Peserta Didik

### a. Faktor Internal

#### 1) Kondisi Fisik.

Faktor fisik merupakan faktor biologis individu yang merujuk pada faktor genetik yang diturunkan oleh kedua orangtuanya. Pada masa pembentukan sel-sel tubuh, banyak faktor yang dapat mempengaruhi kondisi janin disamping keunikan yang telah ada pada kedua orangtuanya.

#### 2) Kondisi Psikis

Kondisi fisik dan psikis individu sangat berkaitan. Ranah perkembangan individu menyangkut aspek fisik, intelektual yaitu kognitif dan bahasa, emosi dan sosial moral. Kondisi fisik yang tidak sempurna atau cacat juga berkaitan dengan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya. Begitupun ketidakmampuan intelektual dapat disebabkan karena kerusakan sistem syaraf, kerusakan otak atau mengalami retardasi mental.

### b. Fakto Eksternal

#### 1) Lingkungan Fisik

Lingkungan ini mencakup kondisi keamanan, cuaca, keadaan geografis, sanitasi atau kebersihan lingkungan, serta keadaan rumah yang meliputi ventilasi, cahaya dan kepadatan hunian. Semua kondisi ini sangat

mempengaruhi bagaimana individu dapat menjalankan proses kehidupannya.

#### 2) Lingkungan Non Fisik

Faktor non fisik meliputi berbagai macam komponen, yaitu keluarga, pendidikan dan masyarakat. Beberapa faktor yang berkenaan dengan faktor non fisik seperti stimulasi motivasi dalam mempelajari sesuatu, pola asuh, serta kasih sayang dari orangtua.

Emfat factor yang mempengaruhi kemampuan belajar yaitu: motivasi, minat, cara belajar, dan kecerdasan

### c. Pelajaran Fiqih

Pengertian fikih menurut Jamal Ma'mur Asmani (2007:55) adalah fikih secara etimologi berarti faham, seperti ungkapan 'fahimtu kalamaka' berarti saya memahami ucapanmu. Dan secara terminologi fikih berarti pengetahuan tentang hukum-hukum syariat yang diperoleh melalui metode ijtihad.

Mata pelajaran fikih dalam kurikulum Madrasah Aliyah didefinisikan sebagai salah satu bagian mata pelajaran pendidikan agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan (Depag RI, 2003:2).

Adapun ruang lingkup dari mata pelajaran fikih ini, sebagaimana yang tercantum dalam buku KI3 yang digunakan adalah : untuk semester ganjil terdiri dari lima (5) bab yaitu ; Konsep fiqih dan ibadah dalam islam, Pengurusan jenazah dan hikmahnya, Zakat dan hikmahnya, Haji dan umrah, Qurban dan akikah. Sedangkan untuk semester genap terdiri dari enam (6)

bab yaitu ; Kepemilikan dalam islam, Prekonomian dalam islam, Pelepasan dan perubahan kepemilikan harta, Wakalah dan sulhu.

## Metodologi Penelitian

### a. Desain Penelitian

Dalam penelitian ilmu pengetahuan terutama penelitian lapangan dikenal ada dua (2) macam pendekatan, yaitu : (1) Pendekatan kualitatif dan (2) Pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini, baik masalah yang dikaji maupun data-data yang digali sifatnya lebih informatif berupa keterangan-keterangan dan bukan dalam bentuk simbol-simbol atau angka. Oleh sebab itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Lexi J. Moleong, 2013: 5). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll.

Sesuai dengan uraian di atas dan sesuai dengan permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan pendekatan kualitatif untuk menghasilkan data deskriptif. Pendekatan digunakan karena perhatian lebih banyak ditujukan kepada pembentukan teori substantif berdasarkan konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dengan demikian desain yang di kembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka dan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatan.

### b. Populasi Dan Sampel Penelitian

Sumber data yang dimaksud adalah populasi yang dijadikan sebagai informasi. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Demikian Sugiono (2012: 215) populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ilmiah tidak lepas dari populasi, karna populasi merupakan gambaran objek penelitian yang diteliti sekaligus sebagai barometer untuk mengadakan generalisasi objek penelitian lainnya. Luas atau sempitnya wilayah penelitian akan ditentukan oleh banyak sedikitnya populasi yang di jadikan sebagai sumber data.

Adapun lokasi atau objek penelitian yang dipilih oleh peneliti bertempat di Pondok Pesantren Halimatussakdiyah. Jenjang sekolah yang peneliti pilih untuk melakukan penelitian adalah pada MA NW Lendang Nangka yang bertempat di desa Lendang Nangka, Kecamatan Masbagik, Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat (NTB). Jika dilihat dari lokasi penelitian di MA NW Lendang Nanggak setelah melakukan survei tempatnya sangat tepat untuk mengaplikasikan judul yang telah diangkat oleh peneliti, dan jika dilihat dari tempat, jaraknya cukup dekat dengan tempat tinggal peneliti bisa ditempuh dengan menggunakan berbagai jenis kendaraan, dan lebih mudah untuk melakukan penelitian karena tempatnya yang strategis.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 2013: 174). Masalah pokok dari sampel adalah menjawab pertanyaan, apakah sampel yang diambil benar-benar mewakili populasi . indikator penting dalam pengujian desain

sampel adalah seberapa baik sampel tersebut mewakili karakteristik populasi (Rulli Indrawan, 2014: 94).

### c. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri (Sugiyono, 2012: 222). Instrumen penelitian merupakan alat bagi peneliti yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang relevan dengan permasalahan penelitian Rulli Indrawan (2014). Fungsi instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Langkah-langkah yang ditempuh dalam menyusun instrumen, antara lain sebagai berikut (Rulli Indrawan, 2014: 113):

1. Melakukan pengkajian atas variabel penelitian yang digunakan.
2. Menetapkan jenis skala dan bentuk instrumen.
3. Menyusun kisi-kisi instrumen.
4. Melakukan uji coba instrumen yang dibuat, untuk melihat kemungkinan perlu tidaknya revisi terhadap instrumen.

### d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan pengumpulan data ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dipandang cepat dan relevan dengan jenis data yang hendak di kumpulkan. Metode yang dimaksud adalah:

#### 1. Metode observasi

Metode observasi merupakan sistem pengumpulan data sosial melalui pengamatan dan pencatatan-pencatatan secara sistematis terhadap berbagai data yang ditemukan di lapangan.

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan observasi (pengamatan lapangan) di lapangan agar penulis dapat menyusun kerangka acuan dalam bentuk proposal yang akan dijadikan pegangan dan

fenomena serta berfungsi sebagai instrumen penelitian.

Adapun sarana dan prasarana yang dimaksud adalah: Ruang kelas, buku paket, komputer, musolla dan keterbatasan waktu dalam pelajaran.

#### 2. Metode wawancara / interview

Wawancara/interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal. Jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2012: 231).

Di dalam menggunakan metode wawancara / interview ini penelitian mendapatkan informasi yang kongkrit tentang apa dan bagaimana sebenarnya masalah atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dan anak didik.

Adapun yang akan peneliti wawancarai adalah: Kepala Madrasah Aliyah NW Lendang Nangka, wakil Kepala Madrasah bagian sarana dan prasarana, Guru bidang studi fiqih dan siswa.

#### 3. Dokumentasi

Dalam pengumpulan data, Peneliti juga melakukan dokumentasi. Yang dimaksud dokumentasi adalah berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis yang merupakan informasi yang di peroleh lewat tulis-tulisan, hal ini peneliti lakukan guna untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi di MA NW Lendang Nangka. Secara khusus tehnik dokumentasi ini di gunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang profil sekolah, keadaan sarana dan prasarana, jumlah tenaga edukatif, jumlah siswa struktur organisasi sekolah, sejarah berdirinya MA NW Lendang Nangka dan

data-data lain yang relevan dengan apa yang diteliti.

#### e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dipakai untuk mendapatkan pengetahuan ilmiah dengan cara melakukan perincian terhadap objek yang diteliti atau dengan cara penanganan terhadap objek ilmiah tertentu dengan jalan memilih-milih antara pengetahuan yang satu dengan yang lainnya.

Tujuan dari analisis data adalah menyampikan dan membatasi penemuan-penemuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan tersusun dengan baik. Sesuai dengan judul penelitian ini yang berbentuk kualitatif dengan menggunakan teknik non statistik, yaitu metode deduksi dan induksi.

#### Hasil Penelitian

##### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

###### 1. Latar belakang berdirinya MA NW Lendang Nangka

Desa Lendang Nangka begitu luas dan padat, terdapat MTs dan SMP yang sudah banyak menamatkan murid-muridnya maka untuk menampung anak-anak lulusan MTs dan SMP tersebut dipandang perlu adanya suatu lembaga pendidikan tingkat atas yaitu Madrasah Aliyah yang pada gilirannya nanti para siswa dapat melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi.

Bertolak dari kenyataan tersebut, para tokoh agama dan masyarakat desa lendang nangka merasa terpanggil untuk berjuang agar generasinya bisa sejajar dengan desa lain. Akhirnya dengan semangat yang tinggi dan tekad yang bulat maka didirikanlah pendidikan satu lembaga pendidikan formal yaitu Madrasah Aliyah NW lendang nangka masbagik lombok timur pada tanggal 14 Juli 1986 dan diresmikan oleh Bapak Tuan Guru

Kiyai H. Muhammad Zainuddin Abdul Majid (Interview, 23 Juni 2018).

###### 2. Letak Geografis MA NW Lendang Nangka

Lokasi Pondok Pesantren Halimatussa'diyah NW Lendang Nangka beralamatkan di Desa Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Gedung ini dibangun di atas tanah seluas 1979 M<sup>2</sup>. Dengan status tanah wakaf dari ustaz ramdan serta mempunyai luas bangunan 750,9 M<sup>2</sup>.

Secara khusus Letak Pondok Pesantren Halimatussa'diyah Nw Lendang Nangka Kecamatan Masbagik Kabupaten Lombok Timur adalah sebagai berikut:

- Sebelah utara berbatasan dengan jalan menuju kotaraja.
- Sebelah timur berbatasan dengan sawah penduduk.
- Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan penduduk.
- Sebelah barat berbatasan perumahan penduduk.

###### 3. Keadaan Sarana Dan Prasarana MA NW Lendang Nangka

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di MA NW Lendang Nangka telah ditunjang oleh sistem pendidikan di antaranya sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia di lembaga ini. Beberapa sarana pendidikan masih dalam standar yang cukup, ada sarana pendidikan yang belum dapat terpenuhi akan tetapi dari pihak pengelola pendidikan akan selalu berupaya agar sarana pendidikan itu terpenuhi guna kelangsungan proses belajar sebagai tolak ukur pendidikan yang berkualitas.

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di MA NW Lendang Nangka sebagai berikut :

No	Sarana/Ruang	Jumlah
1	Ruang Kelas	7

2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Tata Usaha	1
4	Ruang Guru	1
5	Ruang TU	1
6	Ruang Konseling	1
7	Perpustakaan	1
8	UKS dan OSIM	1
9	Kamar Mandi/Toilet	1

Adapun perlengkapan material yang berupa sarana belajar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

No	Barang	Jlh	Kondisi		
			B	RR	RB
1	Lemari	3	2	1	1
2	Meja Gero	2	2	-	-
3	Meja Gero	1	1	-	-
4	Kursi Tamu	1 set	1	-	-
5	Kursi Tamu	1set	-	1	-
6	Komputer	2 set	1	-	1
7	Mesin TIK	1 set	1	-	-
8	Alat Peraga Ipa	4 set	1	-	-
9	Atlas Dunia	1	1	-	-
10	Atlas Asia	2	2	-	-
11	Atlas ASEAN	2	2	-	-
12	Atlas Indonesia	2	2	-	-
13	Peta NTB	1	1	-	-
14	Globe Fiber	1	1	-	-
15	Meja Siswa	98	98	-	-
16	Bangku Siswa	98	98	-	-
17	Papan Tulis	6	6	-	-
18	Absen Kelas	3	3	-	-
19	Gbr.Presiden/Wakil	6	6	-	-
20	Meja Guru	5	5	-	-
21	Kursi Guru	5	5	-	-
22	Torso (T) Manusia	1	1	-	-
23	T. Kerangka Tulang	1	1	-	-
24	Torso Matematika	1	1	-	-
25	Meja Gero	2	2	-	-

Sumber data: Arsip laor bulan juni 2018. Dikutip tanggal 23 juni 2018

Belajar mengajar tidak akan belajar lancer apabila tidak didukung oleh fasilitas yang memadai atau cukup. Drs Abu bakar Muhammad mengatakan “setiap bahan

(materi pelajaran) dari berbagai bahan pelajaran itu, sedikit atau banyak, pasti membutuhkan alat-alat perlengkapan khusus untuk memperjelas sesuatu inti sari bahan pelajaran yang sulit dan untuk menjelaskan apa-apa yang tersembunyi. Oleh karena itu disekolah, harus yang tersedia dalam jumlah yang secukupnya dari alat-alat sekolah itu.

Adapaun keadaan fasilitas Madrasah Aliyah NW Lendang Nangka sebagai berikut :

No	Nama fasilitas sekolah	Jumlah
1	Meja Kursi Siswa	110
2	Papan Tulis	14
3	Rak Buku	4
4	Kursi Tamu	1
5	Ppan Data	10
6	Papan Absen	5
7	Globe	1
8	Peta	5
9	Alat Peraga	1
10	Bola Basket+Tiang	1
11	Bola Kaki+Gawang	3
12	Bola Volly	2
13	Cakram	1
14	Lembing	1
15	Raket	4
16	Lemari	6
17	Telpon	1
18	Megaphon	1
19	Proyektor	1
20	Papan Data Kelas	5
21	Rebana Qasidah	1 set
22	Tenda Pramuka dan PMR	2
23	Helm PMR	5
24	Matras	2

Sumber data: Arsip laor bulan juni 2018. Dikutip tanggal 23 juni 2018

#### 4. Visi, dan Misi MA NW Lendang Nangka

##### 1. Visi

Berakhlakul karimah dan berkualitas dalam akademik dan non akademik

2. Misi
1. membangkitkan kualitas pengetahuan pelajar dalam pengetahuan agama dan umum
  2. mewujudkan pendidikan yang bermutu dan menghasilkan prestasi yang akademik dan bertaraf Nasional
  3. mewujudkan lingkungan sekolah yang terampil dalam penguasaan teknologi informatika dan komunikasi
  4. mewujudkan lingkungan sekolah yang asri, bersih, indah, aman dan nyaman

5. Data Guru Dan Siswa MA NW Lendang Nangka

a. Data Guru Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Nama Guru	L P	Stat us	Pend Terakhir	Jabatan	Mapel di Ajarkan
1	Nasrudin, s.pd.i	L	GTY	SI Tarb	KAMAD	Qur'an Hadits
2	H. Radiah	L	GTY	SGA	Guru	Bhs. Asing
3	L. Johan Sapriandi, Sp	L	GTY	SI Tarb	Guru	Biologi
4	L. Akmaludin, S.Pd.I	L	GTY	SI KTP	Guru	Sosiologi
5	Koesnadi, BSC	L	GTY	D3 Manag	Guru	Ekonomi
6	Dra. Mastini	P	GTY	SI Tarb	Guru	PKN
7	Husnul Hayati, S.Ag.	P	GTY	SI Tarb	Guru	B. Indo
8	Ahmad Sapoan, S.Pd.I	L	GTY	SI Tarb	Guru	Aqidah
9	Bq. Miftahul Jannah, S.Pd	P	GTY	SI Sejah	Kep. Perpustakaan	Sejarah
10	Bq Rukiah, S.Ag	P	GTY	SI Tarb	Waka 1	SBK
11	Abdul Rahman, S.Pd.I	L	GTY	SI Tarb	Guru	TIK
12	Suparmi, S.Pd.I	L	GTY	SI Tarb	Waka 3	B. Arab
13	M. Nasir, S.Pd	L	GTY	SI Inggris	Guru	B. Inggs
14	Herlina Yulianti, S.Pd.	P	GTY	SI Geogra	Wali kls	Geografi
15	L. Mahsun Hafiz, S.Pd.I	L	GTY	SI MTK	Wali kls	MTK
16	Amrullah, S.Pd.I	L	GTY	SI Tarb	Wali kls	Fikih
17	Nurul Aini, S.Pd.I	P	GTY	SI Tarb	Guru	SKI
18	Ahparul Hasani	L	GTY	SI FPOK	Wali kls	Pnjasork
19	Lalu Usman Ali, M.Pd.	L	GTY	S2 Kimia	Waka 2	Kimia
20	Badrun Halid, S.Pd.	L	GTY	SI Inggris	Guru	B. Inggrs
21	Saihun, S.Pd.I	L	GTY	SI Sosio	Guru	Sosiologi
22	Sapri, S.Pd.I	L	GTY	SI PGMI	TU	TIK
23	Lalu Supriadi, S.Pd.	L	GTY	SI Indo	Wali kls	B. Indo
24	M. Parid Harja, S.Pd.I	L	GTY		Wali kls	MTK
25	Tohir Yasin	L	GTY		Wali kls	KeNWan

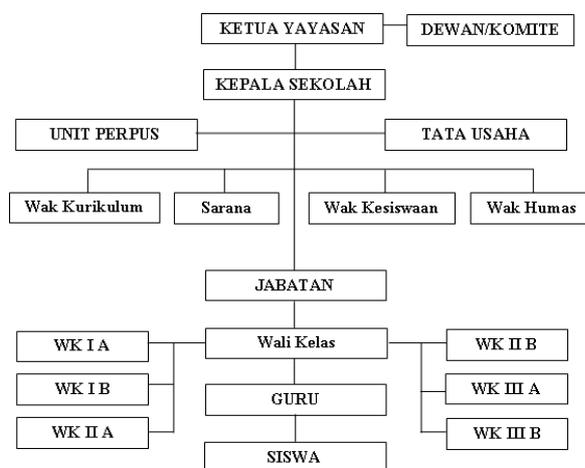
Sumber data :Arsip laor bulan juni 2018.Dikutip tanggal 23 juni 2018

b. Data Siswa

Siswa MA NW Lendang Nangka dua tahun terahir dapat dilihat dari tabel berikut :

Tahun	Kelas I		Kelas III		Kelsa III		Jmlh
	L	P	L	P	L	P	
2016/2017	43	50	27	35	14	26	195
2017/2018	42	44	33	40	21	32	212

6. Struktur Organisasi MA NW Lendang Nangka



Pembahasan

1. Sejauh mana penerapan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dalam mengembangkan kemampuan siswa

Pada saat sekarang ini sangat dibutuhkan guru yang profesional di dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan memakai bermacam metode yang relevan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi yang di sampaikan sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai baik dari segi kognitif, apektif maupun psikomotorik. Metode *Double Loop Problem Solving* dapat dipilih sebagai penunjang pembelajaran yang mengacu pada pemecahan masalah sebanyak dua kali atau *Double Loop Problem Solving* karena metode lain seperti metode ceramah, metode demonstrasi dan metode konvensional lainnya dianggap dapat

membuat para siswa pasif di dalam kelas. Dapat menimbulkan kecenderungan para peserta didik kepada para pendidik (*teacher centered*). Selain itu metode konvensional juga dapat menimbulkan rutinitas, peserta didik tidak lagi melihat proses belajar sebagai hal yang menarik serta lebih mudah untuk dilupakan. Penerapan dari metode *Double Loop Problem Solving* bukan hanya membuat peserta didik aktif, dan kreatif dalam pembelajaran. Menggunakan metode ini pada proses belajar mengajar yaitu untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik. Maka peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* pada mata pelajaran fikih di MA NW Lendang Nangka agar dapat mengembangkan kemampuan siswa.

Berikut ini dokumentasi hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fikih (Amrullah S. Pd.I) ketika peneliti menanyakan tentang bagaimana menurut anda setelah menerapkan metode *double loop problem solving* ini, kemudian beliau menjawab bahwa metode ini sangat efektif jika diterapkan. Kemudian peneliti bertanya lagi tentang bagaimana menurut anda setelah menerapkan metode *double loop problem solving* apakah kemampuan siswa dapat berkembang, kemudian beliau menjawab perkembangan kemampuan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *double loop problem solving* lebih meningkat walaupun tidak begitu pesat. Dilihat dari kemampuan

intelektualnya, dengan menggunakan metode ini siswa lebih mandiri dalam belajar. Kemudian siswa lebih termotivasi dalam belajar, minat belajarnya bertambah (wawancara, guru bidang studi fikih, jam 10:30-11:00).

Dari hasil wawancara tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa metode pembelajaran *double loop problem solving* setelah diterapkan di kelas X MA NW Lendang Nangka pada mata pelajaran fikih dapat menjadikan kemampuan siswa lebih berkembang. Berikut peneliti akan menguraikan perkembangan kemampuan siswa setelah menerapkan metode pembelajaran *double loop problem solving* sebagai berikut :

a. Kemampuan Intelektual

Kemampuan intelektual merupakan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas mental, berfikir, menalar dan memecahkan masalah. Individu dalam sebagian besar masyarakat menempatkan kecerdasan, dan untuk alasan yang tepat, pada nilai yang tinggi.

b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Belajar

- 1) Motivasi atau yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *motivation*, merupakan keinginan atau dorongan untuk melakukan sesuatu. Dorongan ini bisa berasal dari diri sendiri atau orang lain. Sedangkan motivasi untuk belajar adalah dorongan yang diperlukan untuk belajar. Motivasi ini penting untuk meningkatkan kemampuan belajar seseorang. Dengan menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving* akan meningkatkan motivasi belajar.
- 2) Minat berbeda dengan motivasi. Walaupun terkadang ada yang

menyebutnya sama, tetapi minat dan motivasi adalah dua hal yang berbeda. Jika motivasi adalah keinginan atau dorongan, minat adalah ketertarikan. Semakin Anda tertarik akan sesuatu, semakin mudah pula Anda untuk mendapatkannya. begitu pula dengan belajar.

## 2. Metode Pembelajaran yang Sering Digunakan pada MA NW Lendang Nangka

Berikut ini dokumentasi hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi fikih (Amrullah) ketika peneliti menanyakan tentang metode apa yang sering digunakan dalam proses pembelajaran fikih dalam meningkatkan kemampuan siswa, maka beliau menjawab metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Metode ceramah ini sering saya gunakan karena siswa di kelas X ini cukup banyak dan bahan pelajarannya sudah saya siapkan adapun metode tanya jawab itu saya gunakan untuk menangkap perhatian siswa, mengukur seberapa jauh pemahamannya terhadap pelajaran yang kita sampaikan terkadang saya juga menggunakan metode diskusi dan metode demonstrasi untuk melihat seberapa jauh perkembangan kemampuan peserta didik. (wawancara, guru bidang studi fikih, jam 10:00)

Untuk lebih jelasnya penulis akan menjelaskan masing-masing dari metode tersebut :

a. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan satu cara penyajian bahan atau penyampaian bahan pelajaran secara lisan dari guru. Metode ini memiliki beberapa karakteristik dan yang dapat diperoleh siswa yaitu antara lain : 1) Lebih bersifat pemberani informasi berupa fakta dan ingatan. 2) Sistem pembelajaran

yang klasikal. 3) Jumlah siswa relatif banyak. 4) Lebih banyak satu arah. 5) Lebih diutamakan gaya guru dalam berbicara, intonasi, improvisasi, semangat dan sistematika pesan.

Sedangkan pengalaman belajar yang dapat diperoleh siswa antara lain : 1) Berlatih mendengarkan dan mengingat. 2) Mengkaji apa yang di ceramahkan. 3) Pemahaman konsep. 4) Pemahaman prinsip. 5) Pemahaman fakta. 6) Proses mencatat bahan pelajaran.

#### b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab memungkinkan interaksi antara guru dan siswa lebih baik, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran karena di dorong oleh pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada guru. Metode ini wajar di gunakan bila guru bermaksud mengulang pelajaran yang lampau, menangkap perhatian siswa, memusatkan perhatian dan lain sebagainya.

#### c. Metode Diskusi

Diskusi adalah salah satu percakapan ilmiah oleh beberapa orang yang tergabung dalam satu kelompok untuk saling bertukar pikiran dan pendapat tentang suatu permasalahan dan bersama-sama mencari pemecahan permasalahan serta mendapatkan jawaban dan kebenaran tentang suatu permasalahan.

#### d. Metode Demonstrasi

Memrupakan metode belajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objeknya atau melakukan sesuatu untuk mempertunjukkan proses tertentu. Dalam pelaksanaan demonstrasi, guru harus sudah yakin bahwa seluruh siswa dapat memperhatikan (mengamati) objek yang akan di demonstrasikan dan menyiapkan seluruh perlengkapan yang akan di gunakan dalam mendemonstrasi tersebut.

Dalam metode ini guru sangat di tuntut menguasai bahan pelajaran serta mampu mengorganisasikan kelas.

### 3. Kendala-Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving* dalam Mengembangkan Kemampuan Siswa

Setelah peneliti melakukan penelitian baik melalui metode observasi, angket, wawancara dengan guru bidang studi dan siswa, peneliti menemukan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru fikih pada MA NW Lendang Nangka.

Adapun kendala-kendala yang dapat dihipunkan dari hasil penelitian ini, diantaranya :

a. Ketika peneliti melakukan observasi disaat berlangsungnya proses belajar mengajar, peneliti melihat beberapa kendala yang menjadi permasalahan diantaranya ; 1) Pertama-tama siswa banyak yang tidak tertarik ketika mulai menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. 2) kurangnya antusias siswa ketika di memperkenalkan metode pembelajaran yang berbasis memecahkan masalah. 3) separuh dari siswa kebingungan karena menganggap metode pembelajaran yang asing atau jarang di gunakan ketika berlangsungnya proses belajar.

b. Dari hasil wawancara dengan guru bidang studi fikih kelas X MA NW Lendang Nangka tentang apa saja kendala ketika menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Maka beliau menjawab sebagai berikut : “awal mula menerapkan metode pembelajaran yang berbasis memecah masalah ini, banyak dari siswa yang kebingungan karena dari namanya saja sudah asing apalagi menerapkannya. Namun setelah mulai di praktikkan banyak dari siswa yang

antusias dan memperhatikan alur dari metode yang berbasis memecahkan masalah ini. (Wawancara, guru bidang studi fikih, jam 10;15 : 10'30).

#### 4. Solusi Guru Dalam Mengatasi Kendala-Kendala Yang Dihadapi Selama Penerapan Metode Pembelajaran *Double Loop Problem Solving*

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka ditemukan beberapa solusi yang telah dilakukan dalam upaya mengatasi kendala-kendala dalam menerapkan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Pada mata pelajaran fikih kelas X MA NW Lendang Nangka.

- a. Solusi yang dilakukan oleh Kepala Madrasah diantaranya : 1) menganjurkan kepada setiap guru untuk lebih banyak lagi menggunakan metode-metode belajar. 2) meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan sarana dan prasarana pembelajaran yang ada. 3) mengadakan pertemuan antara guru-guru bidang studi. 4) melakukan hubungan yang intensif dengan pihak KKM.
- b. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang terkait diantaranya : 1) dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, guru dianjurkan untuk sesering mungkin menerapkannya karena metode pembelajaran ini membuat siswa lebih mandiri dalam belajar. 2) guru di sini perannya hanya sebagai motivator, pengawas yang memungkinkan siswa untuk serius dalam belajar.

#### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode *Double Loop Problem Solving* adalah sebuah metode yang di adopsi dari

metode *Problem Solving*. Metode *Problem Solving* (metode pemecahan masalah) adalah bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berfikir sebab dalam *problem solving* dapat menggunakan metode-metode lainnya dimulai dengan mencari data sampai kepada menarik kesimpulan.

2. penerapan metode *double loop problem solving* terhadap perkembangan kemampuan siswa pada mata pelajaran fikih kelas X MA NW Lendang Nangka yaitu meningkat walaupun tidak begitu pesat. Dilihat dari kemampuan intelektualnya, dengan menggunakan metode ini siswa lebih mandiri dalam belajar. Kemudian siswa lebih termotivasi dalam belajar, minat belajarnya bertambah.
3. Kendala-kendala yang di hadapi dalam menerapkan metode pembelajaran *double loop problem solving* dalam mengembangkan kemampuan siswa, hari peratama penerapannya kebanyakan dari siswa kebingungan namun dengan seiring waktu siswa mulai tertarik dan antusias sehingga kemampuan dari rata-rata siswa berkembang (bertambah).
4. solusi guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi selama penerapan metode pembelajaran *Double Loop Problem Solving*. Dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis masalah, guru dianjurkan untuk sesering mungkin menerapkannya karena metode pembelajaran ini membuat siswa lebih mandiri dalam belajar dan guru di sini perannya hanya sebagai motivator, pengawas yang memungkinkan siswa untuk serius dalam belajar.
5. Setelah melakukan penelitian, sebagian besar siswa menanggapi metode

pembelajaran *double loop problem solving* terhadap perkembangan kemampuan, terutama dalam bidang intelektual. Belajar dan minat belajarnya semakin

bertambah karena dengan metode ini siswa diajarkan untuk mandiri dalam belajar. Dan guru sebagai pengawas keberlangsungan proses pembelajaran.

AL-Furqan

### Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi, 2013, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Aqib, Zainal, 2002, *Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Cetakan I*, Insan Cendekia. Surabaya.
- Agus Krisno Budiyanto, Moch, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Pernebit Universitas Muhammadiyah Malang, 2016.
- Daryanto, 2013, *Belajar Dan Mengajar Cetakan II*, CV.Yrama Widya, Bandung.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, 2014, *Buku Siswa Fikih Pendekatan Sainifik Kurikulum 2013*.
- Indrawan Rulli, dan Yaniawati Poppy, 2014, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*, PT Refika Adimata. Babdung.
- Moleong Lexy, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, ALFABETA, CV. Bandung.
- Unpam Andi, 2014, *KBBI Offline*, Pemulang-Tangsel 15418.